

# SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA MENJADI PUPUK KOMPOS DI DESA MULYASARI KECAMATAN CIAMPEL KABUPATEN KARAWANG

Sarah Dampang<sup>1</sup>, Vita Efelina<sup>1</sup>, Endah Purwanti<sup>1</sup>, Reni Rahmadewi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Singaperbangsa Karawang  
sarah.dampang@staff.unsika.ac.id

## ABSTRAK

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Limbah padat lebih dikenal sebagai sampah, yang seringkali tidak dikehendaki kehadirannya karena tidak memiliki nilai ekonomis. Permasalahan yang sering di hadapi oleh masyarakat di Desa Mulyasari Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang adalah masyarakat belum mengerti dan memahami bagaimana cara mengelolah sampah dengan baik dan benar, sehingga diperlukan pengetahuan bagaimana mengelolah sampai yang dapat menghasilkan pendapatan rumah tangga dan tentunya dapat mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari sampah tersebut. Tujuan dari pengabdian ini adalah menyampaikan pentingnya memilah sampah rumah tangga untuk mengurangi dampak lingkungan dan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan sampah rumah tangga. Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos dianggap berjalan dengan berhasil dan lancar dinilai dari 4 aspek yaitu: 1) Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan; 2) Ketercapaian tujuan pelatihan; 3) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan; 4) Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

**Kata-kata kunci:** *Dampak lingkungan, limbah padat, sampah,*

## PENDAHULUAN

Desa Mulyasari merupakan salah satu 7 desa di wilayah Kecamatan Ciampel dengan luas wilayah 669 Ha yang terdiri dari: 1) Tanah Darat: 548 Ha; 2) Tanah Sawah: 94 Ha; 3) Danau: 27 Ha, sehingga rata – rata permukaan tanahnya adalah 90% datar dan 10% danau (Profil Kecamatan Ciampel 2017). Pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Mulyasari digunakan secara produktif karena merupakan lahan yang subur terutama untuk pertanian dan perkebunan, namun adanya kawasan industri Surya Cipta, menjadikan desa Mulyasari salah satu tempat pemukiman bagi para pekerja sehingga penambahan jumlah penduduk yang pesat berdampak terhadap peningkatan jumlah sampah yang di dihasilkan. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi kompleks, antara lain sampah tidak

terangkut dan terjadi pembuangan sampah liar yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, bau tidak sedap, mengurangi daya tampung sungai dan lain-lain. Sampai saat ini peran serta masyarakat secara umum hanya sebatas pembuangan sampah dan belum sampai pada tahapan pengelolaan sampah yang dapat bermanfaat kembali bagi masyarakat. Pengelolaan sampah yang paling sederhana dengan memisahkan sampah organik dan anorganik yang memerlukan sosialisasi yang intensif dari pemerintah kepada masyarakat. Oleh karena itu dipandang perlu untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos di desa Mulyasari. Kegiatan pengabdian ini dilakukan bersama dengan Kuliah Kerja Nyata Unsika. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, yang dimaksud dengan sampah rumah tangga

adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Damanhuri *et al*, 2004). Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu 1) Sampah anorganik adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: logam atau besi, pecahan gelas, plastik dan sebagainya; 2) Sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan dan sebagainya.

Dari beberapa teknik pengelolaan sampah rumah tangga, teknologi yang umum digunakan dalam proses lanjutan setelah sampah ditimbun pada tempat pembuangan akhir (TPA) salah satunya adalah komposting. Komposting adalah teknik menghasilkan kompos yang digunakan sebagai pupuk maupun penguat struktur tanah (Doddy Ari S, Diana S, 2005). Komposting dapat dilakukan dalam skala besar maupun rumah tangga. Komposting skala rumah tangga menggunakan drum khusus yang didesain untuk mempermudah dan mempercepat proses komposting. Keuntungan

komposting skala rumah tangga, yaitu: tidak membutuhkan lahan yang luas, tidak menghasilkan bau yang mengganggu dan kontrol mudah dilakukan, sehingga kualitas kompos lebih baik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa sosialisasi. Menurut KBBI sosialisasi merupakan proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya atau proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan pentingnya memilah sampah rumah tangga untuk mengurangi dampak lingkungan dan

memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan sampah rumah tangga. Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus 2017 di desa Mulyasari, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang. Survey online dilakukan dengan pengisian kuesioner melalui *google form* ke 161 KK. Kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan, yang dilanjutkan dengan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos menggunakan metode ceramah dengan *power point* selama 90 menit. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra sebagaimana yang diuraikan di atas, maka pentingnya sosialisasi memilah sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos di Desa Mulyasari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Survey yang dilakukan dipusatkan di Posdaya Kenari dengan berjumlah 7 (tujuh) RT yang terdiri dari 161 KK dimana setiap KK mewakili satu responden. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui koesioner adalah 161 warga yang mengisi koesioner sebagai berikut :

Pertanyaan 1 apakah anda mengetahui tentang sampah kompos? Yang memilih sangat mengetahui sebanyak 17 responden, yang memilih mengetahui sebanyak 80 reponden, yang memilih cukup mengetahui sebanyak 60 responden, yang memilih tidak mengetahui sebanyak 3 responden dan yang memilih sangat tidak mengetahui sebanyak 1 responden. Dapat diketahui bersama bahwasannya masyarakat sudah mengetahui mengenai sampah kompos, sehingga mempermudah kami dalam hal penyampaiannya yang lebih benar.

Pertanyaan 2 apakah anda mengetahui bagaimana cara melakukan metode pengomposan yang benar? Yang memilih sangat mengetahui sebanyak 1 responden, yang memilih mengetahui sebanyak 3 reponden, yang memilih cukup mengetahui sebanyak 70 responden, yang memilih tidak mengetahui sebanyak 57 responden dan yang memilih sangat tidak mengetahui sebanyak 30 responden. Dapat diketahui bersama bahwasannya masyarakat belum sepenuhnya mengetahui cara metode yang baik dan benar dalam hal pengomposan.

Pertanyaan 3 apakah anda mengetahui bagaimana cara pengoperasian pengomposan yang benar? Yang memilih sangat mengetahui sebanyak 2 responden, yang memilih mengetahui sebanyak 2 reponden, yang memilih cukup mengetahui sebanyak 91 responden, yang memilih tidak mengetahui sebanyak 66 responden dan yang memilih sangat tidak mengetahui sebanyak 0 responden. Dapat diketahui bersama bahwasannya masyarakat belum sepenuhnya mengetahui cara metode yang baik dan benar dalam hal pengomposan.

Pertanyaan 4 apakah anda mengetahui cara pengomposan aerobic secara rumah tangga yang mudah itu dilakukan dengan cara apa? Yang memilih metode komposter yang ditanam sebanyak 106 responden, yang memilih metode tong plastik sebanyak 31 reponden, yang memilih metode takakura sebanyak 23 responden, dan yang memilih metode biopori sebanyak 0 responden. Dapat diketahui bersama bahwasannya masyarakat belum sepenuhnya mengetahui cara metode yang baik dan benar dalam hal pengomposan.

Pertanyaan 5 berupa perlu dan penting kah jika diadakan sosialisasi dan edukasi mengenai pengomposan yang baik dan benar sesuai prosedur? Yang memilih sangat mengetahui sebanyak 17 responden, yang memilih mengetahui sebanyak 80 reponden, yang memilih cukup mengetahui sebanyak 61 responden, yang memilih tidak mengetahui sebanyak 3 responden dan yang memilih sangat tidak mengetahui sebanyak 0 responden. Dapat diketahui bersama bahwasannya masyarakat sudah mengetahui mengenai sampah kompos, sehingga mempermudah peneliti dalam hal penyampaianya yang lebih benar.

Dari hasil survey tersebut kemudian dilakukan sosialisasi yang mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Target peserta sosialisasi seperti direncanakan sebelumnya adalah 100 KK Posdaya yang berada di desa

Mulyasari. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini hanya diikuti oleh 82 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 82%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat dilihat dari jumlah peserta dapat dikatakan berhasil. Tercapainya tujuan pelatihan pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang pengelolaan sampah dapat disampaikan secara lengkap. Banyak di antara materi yang hanya disampaikan secara garis besar, sehingga sangat memungkinkan peserta kurang paham dalam sistem mengelola sampah rumah tangga secara keseluruhan dengan benar. Namun dilihat dari hasil yang dicapai dengan waktu singkat (sehari), peserta dapat mempraktekkan secara sederhana metode komposter tanam untuk pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos. Hasil yang telah dicapai dapat dinilai cukup baik karena materi pelatihan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Adapun materi pelatihan yang telah disampaikan adalah kajian sistem pengelolaan sampah rumah tangga dan pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos. Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak disampaikan hanya dalam waktu 90 menit sehingga tidak cukup kesempatan untuk pemahaman. Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos dianggap berjalan dengan berhasil dan lancar. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh warga adalah dapat menularkan pengetahuan tentang pengelolaan dan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos dengan metode komposter tanam, sehingga mampu diterapkan secara sederhana di rumah masing-masing. Diakhir sosialisasi masyarakat diberikan contoh tempat sampah organik dan anorganik.

## KESIMPULAN

1. Masyarakat mampu membedakan sampah organik dan anorganik.
2. Masyarakat dapat menerapkan pemasangan tiga tong pada satu lokasi pembuangan sampah yaitu satu tong sampah untuk sampah organik, dua tong sampah untuk sampah anorganik (daur ulang dan sampah sisa).
3. Masyarakat mampu mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dengan metode komposter tanam.

## DAFTAR PUSTAKA/RUJUKAN

- Damanhuri, E., dkk. 2004. Diktat Kuliah Pengelolaan Sampah. ITB: Edisi Semester I 2004/2005. Bandung, Jawa Barat
- Doddy Ari S., Diana S., 2005. Kajian Potensi Ekonomis dengan Penerapan 3 R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Pada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Depok. Depok: Prosiding Seminar Ilmiah PESAT Universitas Gunardama
- Dyah Respati SS, dkk. 2008. Laporan Kegiatan PPM Dosen: Pelatihan dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Budaya terhadap Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wirobrajan Menuju Kota Jogja Green and Clean. Yogyakarta: FISE UNY
- Ni Komang Ayu Artiningsih, 2008. Tesis: Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (studi kasus di sampangan dan Jomlang, kota Semarang) UNDIP
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah  
<https://www.karawangkab.go.id/dokumen/ringkasan-dpa-kecamatan-ciampel-tahun-2017>

## Lampiran :

